

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan keuangan

Menurut Asyikin dan Antung Noorasiah (2020), laporan keuangan berarti yang dilaporkan tentang uang. Laporan keuangan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan biaya produksi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas kerja, dan laporan perubahan laba kotor. Menurut Subramanyam (2020), laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan penting dari bidang analisis bisnis yang lebih luas. Dan analisis laporan keuangan juga merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dari risiko perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan bisnis. Sedangkan menurut Murhadi (2017), laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan sendiri berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu (Fitriana, 2024).

Menurut Sitepu dan Israfil Munawarah (2024), pelaporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi suatu perusahaan, keberadaan laporan keuangan memiliki pengaruh penting dalam pengukuran dan evaluasi kinerja bisnis. laporan keuangan mencakup informasi mengenai posisi keuangan, arus kas dan kinerja perusahaan. informasi ini bermanfaat dalam mengambil keputusan keuangan, untuk mengukur tingkat perkembangan perusahaan dan sebagai pertanggung jawaban bagian manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang diberikan.

Menurut Zaimar (2024), penyajian laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK 1 terdiri dari lima jenis, yaitu :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca)

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu di akhir periode pelaporan.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain adalah laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas. Informasi yang disajikan adalah penghasilan dan beban. Laba rugi menggambarkan kinerja keuangan dari kegiatan utama perusahaan, seperti pendapatan operasional dan beban operasional. Sedangkan penghasilan komperhensif lain adalah penghasilan yang tidak termasuk kategori laba rugi seperti surplus revaluasi aset tetap.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang mencerminkan naik turunnya komponen ekuitas pada awal periode dan akhir periode.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyediakan informasi arus kas yang menjadi dasar bagi pengguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kebutuhan entitas dalam menggunakan kas tersebut. Laporan arus kas diatur pada PSAK 2 : Laporan arus kas.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) merupakan laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komperhensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Pada catatan atas laporan keuangan memberikan deskripsi naratif atau pemisahan pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2021), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Atau suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang di dapat dari laporan keuangan. Sedangkan menurut Fitriana (2024), analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan metode dan teknik analisis yang tepat agar hasilnya juga tepat sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Sitepu dan Israfil Munawarah (2024), untuk memahami aktivitas keuangan secara lebih detail, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Menganalisis laporan keuangan memungkinkan anda memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan. Menurut Sitepu (2024) Sebelum menetapkan strategi terbaik, suatu bisnis perlu menilai kondisi internal dan eksternalnya. Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang populer dalam dunia bisnis saat ini, yang mencakup pengkajian kekuatan dan kelemahan organisasi (kondisi internal) serta peluang dan ancaman yang dihadapinya (lingkungan eksternal).

Menurut Subramanyam (2020), ada lima alat penting untuk analisis laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis laporan keuangan komparatif.
2. Analisis laporan keuangan *common-size*.
3. Analisis rasio.
4. Analisis arus kas.
5. Penilaian.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2020), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Sujarweni (2017), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Menurut Zaimar (2024), analisis rasio keuangan adalah proses penilaian dan interpretasi hubungan matematis antar berbagai butir dalam laporan keuangan suatu entitas. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dengan membandingkan hasil rasio keuangan, dapat diketahui bahwa angka yang dicapai perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat atau perlu diperbaiki. Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi suatu perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2020), adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat ukur menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan alat ukur untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Menurut Hanafi & Abdul Halim (2016), pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. Rasio profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

2.1.4 Teori Sinyal / *Signalling Theory*

Signalling Theory diperkenalkan oleh Spence tahun 1973, teori ini menjelaskan motivasi perusahaan untuk berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak internal dan eksternal. Menurut Sigar dan Lintje Kalangi (2019), *Signalling Theory* merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek kedepan, tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan di mana manajemen mengetahui informasi yang lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan dari pada pihak investor. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news*, maka dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Zamar, (2024) rasio profitabilitas adalah serangkaian rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Rasio-rasio ini mencerminkan tingkat profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai pendapatan. Rasio profitabilitas memberikan pandangan yang sangat penting tentang kinerja finansial perusahaan dan daya tariknya bagi para investor. Pemahaman mendalam tentang profitabilitas membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan keberlanjutan keuntungan suatu perusahaan, sedangkan menurut Hery (2021), profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sujarweni, (2017) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi (Murhadi,2017).

Menurut Fitriana, (2024) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu :

1. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.
6. Menukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Fitriana, (2024) mengemukakan bahwa sebaiknya perusahaan membuat perhitungan rasio ini agar mengetahui nilai keuntungan atau kerugian. Karena rasio ini memiliki manfaat yang bisa di peroleh sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan dari perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian yang dilakukan bank atau investor kepada perusahaan.
3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
4. Bagi pihak manajer rasio ini akan menjadi acuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Sebagai tolak ukur bagi para *trader* saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

Menurut Zaimar (2024), ada beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan yaitu meliputi :

1. Laba bersih *margin* (*Net Profit Margin*)

$$\text{Laba bersih } \textit{margin} \text{ (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Laba bersih *margin* menilai presentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap dolar penjualan.

2. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap dolar aset yang dimiliki. Menurut Cahyadi (2025), ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, melalui pengembalian atas aset perusahaan.

3. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

ROE melihat tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham.

4. *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Bersih Investasi}}{\text{Biaya Investasi}}$$

ROI memberikan gambaran tentang efisiensi investasi dalam menghasilkan keuntungan.

5. *Return On Capital Employed* (ROCE)

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Yang Digunakan}}$$

ROCE menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba.

6. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Gross Profit Margin menilai presentase laba kotor dari setiap dolar penjualan.

Rasio profitabilitas memberikan pandangan yang sangat penting tentang kinerja finansial perusahaan dan daya tariknya bagi para investor. Pemahaman mendalam tentang profitabilitas membantu para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan keberlanjutan keuntungan suatu perusahaan.

2.1.6 Solvabilitas

Menurut Sujarweni, (2017) Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva, sedangkan menurut Zaimar (2024), solvabilitas mengukur sejauh mana suatu entitas mampu memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang dan mempertahankan keberlanjutan operasional. Rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan tingkat ketergantungan pada utang. Rasio solvabilitas membantu para pemangku kepentingan, termasuk kreditur dan investor untung mengukur rasio kredit dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Tingkat solvabilitas yang sehat memberikan keyakinan bahwa perusahaan

dapat memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka panjang tanpa menimbulkan rasio yang tidak diinginkan.

Menurut Seto, dkk, (2023) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang secara keseluruhan baik itu jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung dan menentukan tingkat solvabilitas perusahaan digunakan tiga rasio, yaitu :

a. *Total Debt Equity Ratio (DER)*

Total Debt Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan menggunakan DER, perusahaan dapat mengetahui perbandingan antara hutang dan modal dalam perusahaan serta seberapa besar kemampuan modal sendiri yang memiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio DER dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

b. *Total Debt to Total Asset Rasio (DAR)*

Total Debt to Total Asset Rasio (DAR) atau rasio hutang terhadap total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan menggunakan DAR perusahaan dapat mengetahui perbandingan aset perusahaan yang dibiayai hutang lancar dan hutang jangka panjang. Rasio DAR dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LDR)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dengan menggunakan rasio LDR, perusahaan dapat mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang perusahaan. Rasio LDR dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

Menurut Fitriana, (2024) rasio solvabilitas memiliki tujuan sebagai berikut

:

1. Meringkas kondisi finansial perusahaan. Perhitungan rasio solvabilitas adalah aktivitas yang sangat krusial bagi reputasi perusahaan di mata kreditur. Kreditur perusahaan yang membutuhkan data solvabilitas adalah lembaga peminjam uang, perusahaan anjak piutang, asuransi, hingga investor. Apabila tingkat solvabilitas suatu bisnis rendah, maka kreditur-kreditur ini akan menjadi ragu dan memasukannya ke dalam *blacklist*.
2. Menilai kemampuan bisnis membayar bunga. Selain untuk menilai kapasitas perusahaan membayar utang, rasio solvabilitas juga memproyeksikan kemampuan bisnis memabayar bunga hingga beberapa tahunan mendatang.
3. Memberi informasi kesehatan neraca. Neraca keuangan yang sehat maka modal dan aktiva harus *balance* ini akan menjadi angin segar bagi kreditur perusahaan.
4. Estimasi total pinjaman saat jatuh tempo pembayaran. Supaya kreditur bisa mengetahui total uang yang bisa didapatkannya dari pembayaran ini terutama penting jika kreditur dijanjikan pengembalian pinjaman dengan bunga atau perkembangan dividen.

Menurut Fitriana (2024), adapun manfaat dari rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Mampu menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajibannya.
2. Diharapkan mampu menganalisis keseimbangan nilai aktiva yaitu aktiva tetap dengan modal.
3. Mampu menganalisis jumlah besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
4. Mampu menganalisis jumlah nilai dana pinjaman yang segera akan ditagih dan berapa kalinya dari komponen modal sendiri.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Jaya (2021), ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Menurut Goh (2023), total aset perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang cocok untuk menilai ukuran perusahaan, Ketika perusahaan dengan total aset yang besar maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kematangan pada tahap ini dan perusahaan tersebut dipertimbangkan stabil dan memiliki prospek jangka panjang. Ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan pangsa pasar sebuah perusahaan.

Sedangkan menurut Rakhman dkk (2021), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma dari total aktiva. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melindungi risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi dihadapi. Perusahaan besar cenderung lebih stabil menghadapi risiko karena memiliki sumber daya yang lebih banyak dan kontrol pasar yang lebih baik. Dan sebaliknya, perusahaan kecil lebih rentan terhadap risiko karena keterbatasan modal dan jangkauan pasar.

2.1.8 Nilai Perusahaan

Menurut Ningrum (2022), nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan yang berkaitan dengan nilai tersebut. Berbanding terbalik jika nilai tersebut negatif dalam arti merugikan kepentingan pihak tertentu sehingga nilai di jauhi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Sedangkan menurut Fahmi (2020), nilai perusahaan merupakan rasio pasar yaitu rasio yang mengembangkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja

perusahaan yang tercermin dalam harga saham, yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta mencerminkan persepsi publik terhadap performa perusahaan, (Mayangsari. 2018). Kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Dengan mengoptimalkan nilai perusahaan kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat sejalan dengan tujuan utama perusahaan.

Menurut Fahmi (2020), beberapa pengukuran nilai perusahaan terdiri dari sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. adapun rumus *Earning Per Share* (EPS).

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Keterangan :

EPS : *Earning Per Share*

EAT : *Earning After Tax* atau pendapatan setelah pajak

Jsb : Jumlah Saham yang Beredar

2. *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga Laba

Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara *market pershare* (harga pasar per lembar saham). Adapun rumus *Price Earning Ratio* adalah :

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio*

MPS : *Market Price Per Share* atau harga pasar per saham

EPS : *Earning Pershar* atau laba per lembar saham

3. *Book Value Per Share* (BVS) atau harga buku persaham

Menurut Akbar dkk (2020), *Book Value Per Share* (BVS) merupakan rasio pasar (*market ratio*) memperbandingkan harga saham dengan harga buku saham

dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. *Book Value Per Share* (BVS) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan suatu nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Menurut Fahmi, (2020) Adapun rumus *Book Value Per Share* (BVS) adalah :

$$\frac{\text{Total Shareholders} - \text{Preferred Stock}}{\text{Common Share Outstanding}}$$

Keterangan :

Total Shareholders : Total Modal Sendiri

Preferred Stock : Saham Istimewa

Common Share Outstanding : Saham Biasa Yang Beredar

4. *Price Book Value* (PBV)

Menurut Ningrum (2022), komponen penting lainnya yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar *Price Book Value* (PBV), maka semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanamkan. *Price Book Value* (PBV) yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan, yang bisa disebabkan oleh ekspektasi profitabilitas yang tinggi, kualitas manajemen yang baik, atau industri yang menjanjikan. Hal ini mencerminkan optimisme investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan nilai buku asetnya. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Fahmi, (2020) rumus *Price Book Value* (PBV) adalah

$$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

5. *Tobin's Q*

Menurut Toni dan Silva (2021), *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. *Tobin's Q* juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan. *Tobin's Q* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan khususnya hubungan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, sedangkan menurut Cahyadi (2025), *Tobin's Q* juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya atau asetnya untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Adapun rumus *Tobin's Q* yaitu :

$$Q = \frac{(MVE + D)}{TA}$$

Keterangan :

Q : *Tobin's Q*

MVE : *Market Value of Equity* (Nilai Pasar Ekuitas)

D : *Debt* (Utang)

TA : Total Aset

2.2 Penelitian Terdahulu

Guna memperkuat pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian-penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan seperti variabel independen yang digunakan, lokasi penelitian, jumlah populasi dan sampel, serta aspek lainnya. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Researchgate, Rakhman, dkk 2021,	Profitabilitas, ukuran	1. ukuran perusahaan yaitu	analisis regresi	Ukuran perusahaan berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	, Ukuran perusahaan , profitabilitas, dan nilai perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Volume 10, nomor 2, Mei 2021. ISSN : 2089-3477. E-ISSN : 2477-4774. https://www.researchgate.net .	perusahaan dan nilai perusahaan.	Total aset dan total pendapatan 2. Profitabilitas menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE). 3. Nilai perusahaan menggunakan <i>Price To Book Value</i> (PBV).	linear berganda	positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Jurnal Mufakat, Kristiadi & Ety Herijawati, 2023, Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Vol 2, No 4. ISSN : 2986-609X. E-ISSN : 651:657. https://jurnal.anfa.co.id	Profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan nilai perusahaan	1. Profitabilitas menggunakan <i>return on asset</i> (ROA) 2. Ukuran perusahaan menggunakan total aset dan total pendapatan 3. Solvabilitas menggunakan <i>Deft To Equity Ratio</i> (DER). 4. Nilai perusahaan menggunakan <i>Price To Book Value</i> (PBV).	analisis regresi linier berganda	Profitabilitas tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai t (hutang) < t (tabel) yakni $1,506 < 2,026$, dan nilai signifikansi $0,141 < 0,05$. yang mengondisikan penolakan pada hipotesis H1. Sementara itu, ukuran perusahaan memang mempengaruhi nilai perusahaan. Tidak ada pengaruh bersama-sama dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Universitas Sam Ratulangi, Sasauw dkk, 2023, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022. Vol.10, No.3. ISSN:2356-3966. E-ISSN:2621-2331. https://ejournal.unsrat.ac.id/ .	Ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan	1.ukuran perusahaan menggunakan total aset. 2.solvabilitas menggunakan <i>Deft To Equity Ratio</i> (DER). 3.Likuiditas menggunakan <i>Long Tern Debt To Equity Ratio</i> (LDR). 4.Nilai perusahaan menggunakan <i>Price To Book Value</i> (PBV).	Analisis regresi data panel	1.Secara parsial, Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. 2. Secara parsial, Variabel Solvabilitas (DER) berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. 3. Secara parsial, Variabel Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. 4. Secara simultan, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas (DER) dan Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
4	UMSU REPOSITORY. 2019, Aprillia, Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia. http://repository.umsu.ac.id	<i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan	1. <i>Leverage</i> menggunakan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER). 2. Profitabilitas menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE). 3. Ukuran perusahaan menggunakan total aset dan total pendapatan 4. Nilai perusahaan menggunakan <i>Price To Book Value</i> (PBV).	analisis regresi linier berganda	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.
5	MUTIARA: <i>Multidisciplinary Scientific Journal</i> , Putri & Rilla Gantino, 2023, Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Volume 1, Number 7 september 2023. ISSN 2988-7860.	profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.	1. Profitabilitas menggunakan <i>return on asset</i> (ROA) 2. Solvabilitas menggunakan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER). 3. Ukuran perusahaan menggunakan	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas secara parsial berpengaruh dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	E-ISSN 2988-7992. http://mutiara.al-makkipublisher.com .		total aset dan total pendapatan 4. Nilai perusahaan menggunakan <i>Price To Book Value</i> (PBV).		tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan
6.	Global Accounting, Chandi & Etty Herjiawati, 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). Vol. 2. No. 1 (223). E-ISSN:2828-0822. https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga .	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Nilai Perusahaan	1. Ukuran Perusahaan dengan : $\ln(\text{Total Penjualan})$ 2. Profitabilitas dengan: NPM 3. Solvabilitas dengan: Times Interest Earned Ratio 4. Nilai Perusahaan dengan: <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Analisis regresi linier berganda	Ukuran Perusahaan Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas Berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara Simultan Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan .

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen, Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. Sahyu & Novera Kristianti Maharani, Vol. 4 No. 1 Tahun 2023. e-ISSN: 2774-9390. https://journal.uinsgd.ac.id .	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan.	1. Profitabilitas dengan Return on Equity (ROA). 2. Solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER) 3. Aktivitas dengan Total Assets Turnover (TATO) 4. Nilai Perusahaan dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Regresi linear berganda	Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Solvabilitas (DER) dan Aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan
8.	<i>The Asia Pacific Journal of Management Studies</i> . Pengaruh Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purnomo, Adi Dwi. Vol.10. No. 2 Tahun. 2023. ISSN : 2407-6325. https://doi.org/10.55171/apjms.v10j2.918 .	Pengaruh Profitabilitas (ROE), Solvabilitas (DER), dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Profitabilitas dengan <i>Return on Equity</i> (ROE) 2. Solvabilitas dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3. Ukuran Perusahaan dengan log natural total aset 4. Nilai Perusahaan dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Regresi linear berganda	Profitabilitas Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas Tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan Berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Secara simultan Ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	<i>GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan</i> . Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas,	Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.	1.. Profitabilitas dengan <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. Solvabilitas dengan <i>Debt to</i>	Regresi linear berganda	Pada sub sektor makanan dan minuman, profitabilitas dan ukuran

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<p>dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Rossalita & Rilla Gantino. Vol. 10. No.3, 2024. ISSN : 2406-8721 e-ISSN: 2406-8985. https://doi.org/10.56015/gjikplp.v10i3.178.</p>		<p>(DER) 3.Ukuran Perusahaan dengan log natural total aset 4.Nilai Perusahaan dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)</p>		<p>perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, pada sub sektor kosmetik dan rumah tangga, semua variabel berpengaruh signifikan, di mana profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan di kedua sub sektor.</p>
10.	<p><i>Journal of Innovation Research and Knowledge</i> (JIRK). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020–2022). Loe & Hasim As'ari. Vol. 3. No. 6. 2023. ISSN : 2798-3471 e-ISSN: 2798-3641. https://bajangjournal.com.</p>	<p>Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Nilai Perusahaan</p>	<p>1.Profitabilitas dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) 2.Ukuran Perusahaan dengan Log Natural Total Aset 3.Solvabilitas <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) 4.Nilai Perusahaan dengan <i>Price to Book Value</i> (PBV)</p>	<p>Regresi linear berganda</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11.	<i>Journal of Risk and Financial Management (JRFM)</i> . Ahmed & Rafiqul Bhuyan 2020. <i>Capital Structure and Firm Performance in Australian Service Sector Firms: A Panel Data Analysis</i> . Vol.13, No. 9, 2020. ISSN: 1911-8074 e-ISSN: 1911-8074. https://doi.org/10.3390/jrfm13090214	Struktur Modal (Leverage), Long-Term Debt to Total Assets, Kinerja Perusahaan	ROA, ROE, Return on Invested Capital (ROIC), Operating Margin, Leverage, LTD/TA	Regresi Panel Data Fixed Effect & Random Effect Model Hausman Test Granger Causality Test	Leverage has a negative and significant effect on ROA and ROIC, but a positive effect on Operating Margin. Long-term debt (LTD/TA) has a positive and significant effect on ROA, ROIC, and ROE.
12.	<i>Journal of Money and Business (JMB)</i> . Aldubhani, dkk. 2022. <i>Impact of Working Capital Management on Profitability: Evidence from Listed Companies in Qatar</i> . Vol. 2, No. 1, Tahun 2022. ISSN: 2634-2596 e-ISSN: 2634-260X. DOI: 10.1108/JMB-08-2021-0032.	Working Capital Management & Profitability	AR:Days Account Receivable INV:Days Inventory AP:Days Payable Cash Conversion Cycle (CCC) : $AR + INV - AP$ Operating Profit Margin (OPM), ROA, ROCE, ROE	Regresi Linier Berganda	Accounts Receivable (AR) has a negative and significant effect on OPM; Inventory (INV) has a positive and significant effect on ROA; Accounts Payable (AP) has a positive and significant effect on OPM and ROCE; Cash Conversion Cycle (CCC) has a negative and significant effect.
13.	<i>Revista Mexicana de Economía y Finanzas (REMEF)</i> . Sosa, Alejandra Cabello, da Edgar Ortiz Calisto. <i>Impact of Leverage, Solvency and Size Effect on Mexican Capital Market Firms Returns</i> . Vol. 19, No. 2, Tahun 2024. ISSN	Return saham (Stock Return), Short-term Debt to Total Asset, Long-term Debt to Total Equity, Total Debt to Total Equity,	Return saham (Stock Return), Short-term Debt to Total Asset, Long-term Debt to Total Equity, Total Debt to Total Equity, Total Debt to Total Asset, Return on Assets.	Panel regression	Profitability (ROA) and solvency have been proven to positively influence stock returns, while firm size has a negative effect. Capital structure

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	2448-6795. https://doi.org/10.21919/remef.v19i2.1017	Total <i>Debt to Total Asset</i> , <i>Return on Assets</i> . Solvabilitas dan Ukuran perusahaan	Solvabilitas (<i>Net operating income after tax / total debt</i>) dan Ukuran perusahaan $\ln(\text{Total Assets})$		(<i>leverage</i>) shows no significant impact, indicating that investors pay more attention to earnings efficiency and solvency
14.	MDPI. Batrancea. 2021. The Influence of Liquidity and Solvency on Performance within the Healthcare Industry: Evidence from Publicly Listed Companies. Vol. 9, No. 18, Tahun 2021. ISSN / e-ISSN: 2227-7390 . https://doi.org/10.3390/math9182231	Likuiditas, Solvabilitas dan Kinerja Perusahaan.	-Likuiditas: CLR (<i>Current Ratio</i>) QLR (<i>Quick Ratio</i>) - Solvabilitas: DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) - Kinerja: ROA, GM, OM, EBITDAM	Panel Data Regression	CLR and QLR have a positive and significant effect on ROA DER has a negative and significant effect on ROA and OM, QLR has a negative and significant effect on EBITDAM and GM, GM has the highest R ² value (85.6%)
15.	Jurnal <i>Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)</i> . 2020. <i>Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value</i> . Markonah, Agus Salim dan Johanna Franciska. Vol. 1, No. 1. E-ISSN: 2721-303X. P-ISSN: 2721-3021. https://dinastipub.org/DIJEFA	<i>Profitability Leverage Liquidity Firm Value</i>	- ROA (<i>Return on Assets</i>) - DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) - CR (<i>Current Ratio</i>) - PBV (<i>Price to Book Value</i>)	Panel Data Regression	ROA has a significant positive effect on PBV, DER has a significant positive effect on PBV, CR has no significant effect on PBV, The regression model is appropriate for use ($Prob F = 0.000$), The adjusted R ² is 86.13%, indicating that the independent variables explain 86% of the independent

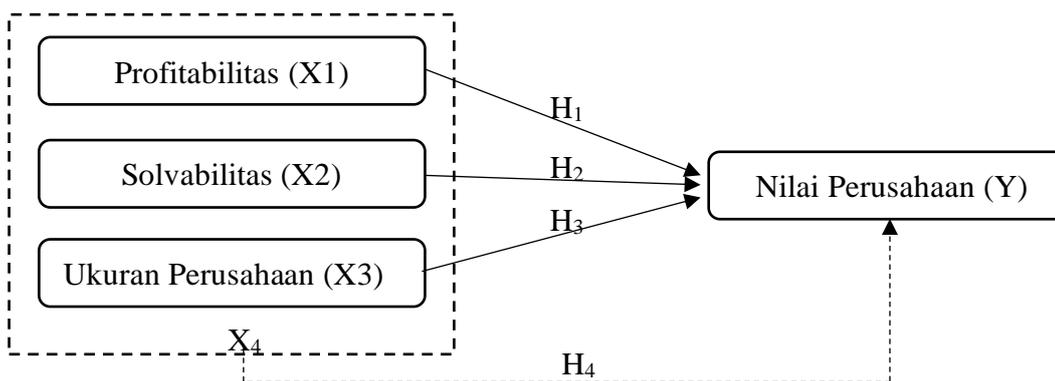
No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian, Link URL	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>variables explain 86% of the variation in firm value.</i>

Sumber: Penulis (2025)

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu, baik dari segi variabel independen, variabel dependen, maupun indikator pengukurannya. Namun, terdapat perbedaan yang membedakan penelitian ini, seperti penggunaan indikator *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan, cakupan sampel yang lebih luas, serta periode penelitian yang lebih panjang

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Jaya (2021), kerangka pemikiran adalah suatu model atau gambar yang menjelaskan hubungan antara variabel satu dan yang lainnya. Kerangka pemikiran merupakan gambaran hubungan antara berbagai konsep yang akan diamati atau diukur dalam sebuah penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan pemikiran pada penelitian ini meliputi variabel independen yaitu, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Adapun gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Penulis(2025)

2.4 Pengajuan Hipotesis

Menurut Jaya (2021), hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga dapat dipahami sebagai pernyataan tentative tentang hubungan antara beberapa variabel atau lebih. Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H1 : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2024.

2. Hipotesis 2

H2 : Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2024.

3. Hipotesis 3

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2024.

4. Hipotesis 4

H4 : Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2024.